

**PERUBAHAN ORIENTASI MEMANCING PADA
MASYARAKAT KOTA PADANG
(Studi Kasus: Padang *fishing club*)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

WIDE OKVEBI

2007/89355

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 1 Agustus 2012*

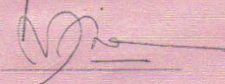
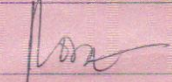
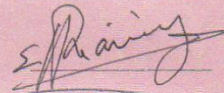
PERUBAHAN ORIENTASI MEMANCING PADA MASYARAKAT KOTA
PADANG

(Studi Kasus: Padang fishing club)

Nama : WIDE OKVEBI
NIM/BP : 89355/ 2007
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua : Drs. Ikhwan, M.Si
2. Sekretaris : Erianjoni, S.Sos, M.Si
3. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si
4. Anggota : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
5. Anggota : Delmira Syafrini, S.Sos., M.A



ABSTRAK

Wide Okvebi. 89355/2007 “Perubahan Orientasi Memancing pada Masyarakat Kota Padang”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2012.

Memancing dijadikan masyarakat sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan lauk-pauk, hobi memancing atau sekedar mengisi waktu luang yang dilakukan di sungai, di laut ataupun tempat-tempat pemancingan umum, namun kegiatan ini mengalami perubahan orientasi, dimana pemancing melakukan kegiatan ini di kolam pemancingan khusus untuk memancing dengan tujuan seperti: kegiatan memancing sebagai terapi, memancing sebagai wisata, dan kegiatan memancing untuk mendapatkan hadiah. Kegiatan memancing yang dilakukan di kolam khusus untuk memancing terdapat di Kelurahan Kuranji dengan nama kolam pemancingan Padang *fishing club*. Pertanyaan penelitian adalah *bagaimana perubahan orientasi memancing pada masyarakat Kota Padang?* Maka tujuan penelitiannya adalah menjelaskan perubahan orientasi memancing dan konsekuensi dari kegiatan memancing.

teori yang digunakan adalah teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parson. Suatu fungsi (*function*) adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Menurut Parson ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem yang dikenal dengan AGIL yaitu *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latensi* (L) atau pemeliharaan pola. (1) *Adaptation* (adaptasi) adalah sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tipe studi kasus, teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Milles dan Huberman.

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa perubahan orientasi memancing yang dilakukan masyarakat Kota Padang antara lain (1) memancing untuk terapi, (2) memancing untuk wisata, (3) memancing untuk mendapatkan hadiah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perubahan orientasi memancing pada masyarakat Kota Padang”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta Ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji yang terdiri dari Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si, Ibu Nora Susilawati, S.Sos. M.Si. dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos, MA yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi dan Bapak dan Ibuk Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan doa orang tua, untuk itu pada kesempatan kali ini dengan sangat istimewa dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terakhir buat rekan-rekan Jurusan

Sosiologi, khususnya angkatan 2007 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kerangka Teoritis	6
F. Penjelasan Konsep	11
1. Perubahan Orientasi	11
2. Memancing	11
G. Metodologi Penelitian.....	12
1. Lokasi Penelitian	12
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	12
3. Subjek Penelitian dan Teknik Pemilihan Informan	14
4. Teknik Pengumpulan Data	14
5. Triangulasi Data	17
6. Teknik Analisa Data	18

BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PADANG

A. Keadaan geografis Kota Padang	21
B. Keadaan Demografis	21
C. Keadaan Sosial Kota Padang	23
D. Gambaran Kelurahan Kuranji	25
E. Padang <i>fishing club</i>	26

**BAB III PERUBAHAN ORIENTASI MEMANCING PADA
MASYARAKAT KOTA PADANG**

- A. Kegiatan memancing sebelum terjadinya perubahan orientasi 38
- B. Kegiatan memancing sesudah terjadinya perubahan orientasi 44
- C. Konsekuensi dari perubahan orientasi memancing..... 55

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan 70
- B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Kota Padang	22
Tabel 2 : Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan	23
Tabel 3 : Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan ...	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat/SK Pembimbing
4. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial
5. Surat Izin Penelitian Dari Kantor Bangsa dan Politik
6. Surat izin dari Kecamatan Kuranji
7. Peta Kelurahan Kuranji
8. Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang secara kodrat merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu memiliki emosi yang memerlukan pengertian, kasih sayang, harga diri, pengakuan dan tanggapan emosional dari manusia lain dalam kebersamaan hidup¹. Manusia adalah jenis makhluk yang kolektif, oleh karena itu pola-pola tindakan dan tingkah laku manusia adalah hasil pelajaran. Dengan adanya hidup secara kolektif yang melakukan interaksi secara timbal balik, hal ini membentuk sesuatu yang dinamakan dengan masyarakat yang nantinya akan membentuk sesuatu kebudayaan²

Sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya setiap manusia selalu membutuhkan orang lain, dan menjadi bagian dari masyarakat serta lingkungan sosial³. Individu merupakan target perubahan sosial, sebagai target perubahan manusia didasarkan pada *premis*,⁴ bahwa individu yang sudah berubah akan mempengaruhi tatanan sosial (kelompok atau organisasi). Dalam perubahan sosial yang melibatkan manusia sebagai agen maupun target perubahan itu sendiri, terdapat dimensi-dimensi perubahan seperti dimensi struktural, kultural dan interaksional. Dimensi perubahan struktural adalah perubahan sosial yang berasal

¹ Lemhanas. 1995. *Pembangunan Nasional*. : Balai Pustaka- LEMHANAS, hal 1

² Koenjaraningrat 1990 *Pengantar ilmu antropologi* :Jakarta, hal 180

³ Sumardjan. *Pengantar ilmu sosial*: Jakarta, hal 10

⁴ www.Artikata/arti.345952-premis.html. Premis adalah alasan dan dasar pemikiran.

dari perubahan-perubahan status dan peranan, perubahan status dapat diidentifikasi dari ada tidaknya perubahan dari peran, kekuasaan, otoritas, fungsi, integrasi, hubungan antar status dan arah komunikasi. Dimensi perubahan kultural, yaitu perubahan yang bersumber dari budaya material maupun non material masyarakat itu, sedangkan dimensi perubahan yang bersumber dari interaksional yaitu lebih menunjuk pada konsekuensi logis dari adanya perubahan dari kedua dimensi struktural dan kultural⁵.

Perubahan sosial bukanlah sesuatu yang terjadi dengan sendirinya. Pada umumnya ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat. Faktor yang berasal dari dalam. *Pertama*, bertambah dan berkurangnya penduduk. Pertambahan jumlah penduduk akan menyebabkan perubahan jumlah dan persebaran wilayah pemukiman. *Kedua*, penemuan-penemuan baru berupa teknologi dapat mengubah cara individu berinteraksi dengan orang lain. Faktor yang berasal dari luar. *Pertama*, terjadinya bencana alam atau kondisi lingkungan fisik. *Kedua*, peperangan, baik perang saudara maupun perang antar Negara dapat menyebabkan perubahan⁶. Walaupun individu yang menjadi target perubahan, namun sasaran yang akan dipengaruhi terlebih dahulu adalah kelompok sosial yaitu berupa keluarga, kelompok anak sekolah bahkan kelompok hobi yang sama seperti kelompok memancing.

Adapun faktor yang mempercepat proses perubahan sosial adalah: *Pertama*, kontak dengan budaya lain. *Kedua*, sistem pendidikan formal yang

⁵ Robert H. Lauer.1989. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta, Rineka Cipta

⁶ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan sosial*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

maju. *Ketiga*, sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju. *Keempat*, adanya toleransi terhadap perbuatan yang menyimpang. *Kelima*, sistem stratifikasi masyarakat yang terbuka. *Keenam*, penduduk yang heterogen dengan latar belakang budaya, ras dan ideologi yang berbeda. *Ketujuh*, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang tertentu. *Kedelapan*, adanya orientasi masa depan yang merangsang orang untuk mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan. *Sembilan*, adanya nilai bahwa manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki kehidupannya⁷

Akhir-akhir ini telah ada dan berkembangnya salah satu sarana untuk menyalurkan hobi yaitu kolam pancing (*fishing club*). Pada umumnya orang yang datang ke kolam pancing ini adalah orang-orang yang mempunyai hobi memancing ikan dan menghabiskan waktu luangnya untuk kegiatan memancing. Pemancing berasal dari berbagai status yang berbeda dalam masyarakat, seperti pegawai negeri sipil, karyawan, pengusaha dan buruh.

Memancing merupakan aktivitas pengisi waktu luang atau akhir pekan yang terkenal di Indonesia. Kondisi alam Indonesia yang dikelilingi laut, banyak danau dan sungai memungkinkan hobi ini berkembang sangat pesat, di samping itu juga karena aktivitasnya sangat menyenangkan dan tidak memerlukan biaya yang mahal. Akhir-akhir ini banyak para usahawan menyediakan fasilitas kolam ikan untuk kegiatan memancing seperti lomba memancing atau hanya sekedar mengisi waktu saja⁸.

⁷ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan sosial*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

⁸ <http://kegiatan-kegiatan-waktu-luang.html>, diakses 12 Juli 2010

Memancing merupakan kegiatan yang bersifat umum dan mudah dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapa saja. Memancing ikan tidak melibatkan orang laki-laki yang dewasa saja, tetapi kenyataan yang ada mulai anak-anak laki dan perempuan mulai umur 7 tahun sampai kakek-nenek yang usianya mulai 50 tahun sampai 80 tahun. Ibu-ibu rumah-tangga juga tidak ketinggalan, bahkan lebih bersemangat sebagai hiburan khusus di luar rumah⁹.

Kegiatan memancing dijadikan masyarakat Kota Padang sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan lauk-pauk, mengisi waktu luang dan menyalurkan hobi. kegiatan ini dilakukan di laut, di sungai dan tempat-tempat pemancingan umum, namun kegiatan memancing sekarang telah mengalami perubahan orientasi, dimana kegiatan memancing ini dilakukan di tempat khusus untuk memancing dengan menggunakan iuran untuk memancing, dan memiliki aturan-aturan yang disediakan pemilik kolam pancing dalam memancing. Hal ini juga terdapat di Kota Padang, khususnya di Kelurahan Kuranji dengan Nama kolam pemancingan Padang *fishing club*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kolam pemancingan yang berada di Padang (*fishing club*) ini terdapat tiga kolam pemancingan: *pertama*, kolam pemancingan yang digunakan pada siang hari dengan aturan *galatama* siang¹⁰. *Kedua*, kolam pemancingan yang digunakan pada malam hari dengan aturan *galatama* malam¹¹. *Ketiga*, kolam yang digunakan khusus pada saat

⁹ <http://st01.stormloader.com>. diakses 8 Juli 2012

¹⁰ Galatama siang yaitu penentuan pemenangnya antara lain mendapat ikan terberat dan paling banyak memperoleh ikan, sedangkan ikanya tetap menjadi pemilik kolam yang dilakukan pada siang hari.

¹¹ Galatama malam yaitu penentuan pemenangnya antara lain mendapat ikan terberat dan paling banyak memperoleh ikan, kegiatan ini dilakukan pada malam hari

diadakan perlombaan memancing. Pada kolam pancing ini terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh pemancing, aturan-aturan ini dibuat oleh pemilik kolam pancing, sedangkan untuk fasilitas, kolam pemancingan ini menyediakan kafe untuk pemancing yang ingin istirahat dan makan, mushala, umpan memancing, tempat parkir kendaraan dan *lapak-lapak*¹²

Penelitian tentang memancing sudah dilakukan oleh beberapa peneliti Penelitian tentang memancing juga pernah dilakukan oleh Azhari Syarif dengan judul studi Agrowisata Pemancingan ikan di Kota Bukittinggi. Hasil penelitiannya: (1) Tentang agrowisata pemancingan ikan, (2) kontribusi objek agrowisata pemancingan ikan, (3) teknik pengelolaan objek agrowisata pemancingan ikan dan (4) faktor yang menjadi daya tarik pengunjung terhadap objek agrowisata pemancingan ikan (kolam pemancingan)¹³

Penelitian yang sama tentang memancing juga dilakukan oleh Dicky Putra dengan judul Inventarisasi usaha-usaha kolam pemancingan ikan di Kota Padang. Hasil penelitiannya: (1) Lima dari Sembilan usaha-usaha pemancingan yang ada (56%) didirikan atas dorongan atau kepercayaan orang lain kepada pengelola sebagai pemilik lahan. (2) Tidak ada usaha-usaha khusus bagi pengelola usaha-usaha pemancingan ikan di Kota Padang dalam menentukan lokasi penelitiannya. (3) Fasilitas yang dimiliki usaha-usaha kolam pemancingan ikan di Kota Padang umumnya berupa kolam pemancingan yang dilengkapi dengan lapak-lapak atau tenda dan tempat duduk. (4) Dalam mengelola usaha ini, pemilik tidak melakukan

¹² Lapak-lapak adalah tempat duduk untuk memancing yang sudah diberi nomor dan tenda untuk peseta mancing

¹³ Azhari syarif, “Studi Agrowisata Pemancingan Ikan di Kota Bukit Tinggi”, Padang, *Skripsi FIS UNP*, 2006

perencanaan khusus tentang, siapa, bagaimana dan berapa jumlah tenaga kerja yang harus mereka miliki untuk membantu operasional usaha¹⁴

Sejalan dengan penelitian di atas melalui penelitian ini, peneliti bermaksud membahas lebih mendalam mengenai perubahan orientasi memancing pada masyarakat Kota Padang yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan bagaimana konsekuensi dari perubahan orientasi memancing tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus permasalahannya adalah: Perubahan orientasi memancing pada masyarakat Kota Padang. Kegiatan memancing dijadikan masyarakat sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan lauk-pauk, menyalurkan hobi memancing ataupun hanya sekedar untuk mengisi waktu luang yang dilakukan di sungai, di laut, ataupun tempat pemancingan umum untuk memancing, namun kegiatan memancing sekarang mengalami perubahan orientasi kegiatan ini dilakukan di kolam khusus untuk memancing dengan menggunakan *inset*¹⁵ dan memiliki aturan-aturan khusus dalam memancing, sehingga terjadinya perubahan orientasi memancing.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: *“Bagaimana perubahan orientasi memancing pada masyarakat Kota Padang”*

C. Tujuan Penelitian

¹⁴ Dicky Putra, “*Inventarisasi usaha-usaha kolam pemancingan kolam ikan di Kota Padang*”. Padang, Skripsi UNP, 2004

¹⁵ *Inset* adalah iuran untuk memancing.

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan perubahan orientasi memancing dan konsekuensi yang ditimbulkan dari kegiatan memancing

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur tentang konsekuensi dibalik perubahan orientasi memancing terhadap masyarakat Kota Padang.
- b. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh generasi penerus.

E. Kerangka Teoritis

Untuk membahas penelitian tentang Perubahan orientasi memancing pada masyarakat Kota Padang, teori yang digunakan adalah fungsionalisme struktural oleh Talcott Parson. Suatu fungsi (*function*) adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Menurut Parson ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem yang dikenal dengan AGIL yaitu *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latensi* (L) atau pemeliharaan pola.

. (1) *Adaptation* (adaptasi) adalah sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Dalam penelitian ini, kegiatan memancing yang dilakukan di kolam pemancingan Padang *fishing club* ini menggunakan *inset* untuk memancing, kegiatan ini dilakukan masyarakat yang

memiliki status yang berbeda di dalam masyarakat, seperti pegawai, buruh, kuli bangunan dan petani, kegiatan memancing sebelumnya dilakukan pemancing di sungai, laut ataupun tempat-tempat umum tanpa menggunakan *inset*, sehingga kegiatan memancing yang dilakukan pemancing di kolam pemancingan Padang *fishing club* berdampak pada pemenuhan ekonomi keluarga, setiap kali melakukan kegiatan memancing di kolam ini pemancing membayar *inset* Rp. 25.000, sampai Rp.50.000, hal ini menyebabkan perubahan orientasi memancing pada masyarakat yang melakukan kegiatan memancing sebelumnya di tempat-tempat umum, berubah dengan kegiatan memancing yang dilakukan di kolam khusus dengan membayar *inset*, konsekuensi dari kegiatan memancing ini berdampak pada pemenuhan ekonomi keluarga pemancing, seorang istri mengimbangi dengan menambah penghasilan dengan bekerja dan mengurangi pengeluaran dalam keluarga.

(2) *Goal Attainment* (pencapaian tujuan) adalah sebuah sistem harus mendefenisikan dan mencapai tujuan utamanya. Tujuan dari kegiatan memancing yang dilakukan para pemancing di kolam pemancingan Padang *fishing club* ini orientasinya adalah: memancing sebagai hobi, memancing sebagai terapi penyakit, memancing untuk wisata, dan kegiatan memancing yang dilakukan untuk mendapatkan hadiah dari aturan-aturan memancing yang disediakan pemilik kolam pemancingan. (3) *Integration* (integrasi) adalah sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi lainnya (A, G, L). Dalam penelitian ini sistem yang berjalan mengatur hubungan antara komponennya, di dalam keluarga terdapat sistem berupa ayah, ibu dan anak serta

anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan, sistem yang ada dalam keluarga harus tetap dijaga kesatuannya agar tetap utuh. (4) *Latensi* (latensi atau pemeliharaan pola) adalah sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi¹⁶, dalam sebuah keluarga adanya nilai-nilai yang dianut setiap anggota keluarga dan harus tetap terpelihara karena adanya komitmen dalam pernikahan.

Suatu sistem selalu kurang kompleks ketimbang lingkungannya. Sebuah sistem tidak akan sesederhana lingkungannya¹⁷. Meski sistem tak sekompleks lingkungannya, sistem mengembangkan subsistem-subsistem baru dan membangun berbagai hubungan antara subsistem untuk menangani lingkungan secara efektif¹⁸

F. Penjelasan Konsep

1. Perubahan Orientasi

Almond dan Verba mendefinisikan perubahan orientasi sebagai aspek-aspek dari objek dan hubungan-hubungan yang diinternalisasikan di dalam dunia subjektif individu yang membuat sesuatu atau seseorang berada pada keadaan berbeda dengan keadaan sebelumnya serta merupakan proses yang menyebabkan perubahan pola perilaku individu atau institusi¹⁹. Dalam penelitian ini, perubahan orientasi memancing yang terjadi yaitu dari kegiatan memancing yang dilakukan di sungai, laut ataupun tempat-tempat pemancingan umum, sekarang dilakukan di

¹⁶ George. Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2003

¹⁷ *Ibid* hal 243

¹⁸ *Ibid* hal 244

¹⁹ (Brooten dalam nurhidayah, 2003 : 1 [http //www. Edu2000.org](http://www.Edu2000.org)). Diakses tanggal 10 Februari 2012

kolam khusus untuk memancing yang terdapat di Kelurahan Kuranji Kota Padang.

2. Memancing

Memancing merupakan kegiatan yang sifatnya umum. Dikatakan umum tempat pemancingan bisa di perairan umum seperti sungai, danau dan di laut. selain itu ada pula tempat khusus berupa kolam pemancingan yang menyediakan lapak-lapak bagi pemancing. Dalam dunia perikanan khususnya bidang penangkapan ikan ada dua jenis kegiatan yang dilakukan. *Pertama* penangkapan ikan semata-mata untuk mendapatkan hasil ikan yang sebanyak-banyaknya, kegiatan ini diistilahkan dengan penangkapan komersil. Penangkapan secara komersil biasanya dilakukan oleh perusahaan maupun nelayan penangkap ikan (skala individu) *Kedua*, kegiatan memancing sebagai hiburan, hanya sekedar untuk mendapatkan kesenangan atau penyaluran hobi²⁰. Dalam penelitian ini kegiatan memancing yang dimaksud yaitu memancing pada masyarakat Kota Padang yang melakukan kegiatan memancing di Kelurahan Kuranji dengan nama kolam pemancingan Padang *fishing club* yang digunakan sebagai hiburan, sarana penyaluran hobi dan mengisi waktu luang dengan menggunakan *inset* dan memiliki aturan-aturan dalam memancing.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kuranji Kota Padang. Peneliti mengambil lokasi ini karena di daerah ini kolam pancingnya sudah sangat terkenal untuk wilayah Kota Padang. Menurut penuturan petugas kebersihan di kolam

²⁰[http://F:Memancing sebagai Sarana Melatih Kesabaran _ Apa Kabar Jogja.html](http://F:Memancing%20sebagai%20Sarana%20Melatih%20Kesabaran%20_apa%20kabar%20jogja.html). Diakses tanggal 10 Februari 2012

pancing ini, rata-rata jumlah pemancing pada hari-hari kerja Senin sampai Jum'at 50-60 pemancing dan untuk hari libur sekitar 60-100 orang, sedangkan untuk perlombaan memancing sampai 500-600 orang²¹

2. Pendekatan dan tipe penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata dan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh.²² Alasan penulis memilih pendekatan kualitatif ini disebabkan karena pendekatan ini dirasa mampu mendeskripsikan dan menjelaskan perubahan orientasi memancing pada masyarakat Kota Padang. Tipe dari penelitian ini adalah kasus intrinsik, yaitu studi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan komprehensif sehingga kasus ini memang menarik untuk diteliti.²³

3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian

Informan merupakan subyek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, oleh karena itu diharapkan informannya adalah orang yang benar-benar mengalami perubahan orientasi memancing dan menguasai permasalahan penelitian. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemilik kolam pancing Padang *fishing*

²¹ Ronal, salah satu karyawan di Kolam Pemancingan Belimbing (*Fishing Club*), wawancara, 10 Februari 2012.

²² Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

²³ Sitorus, Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif*. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Bogor. Hlm 25.

club, karyawan kolam pancing Padang *fishing club*, pemancing dan keluarga dari pemancing,

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Untuk mendapatkan keterangan dan data yang relevan dengan tujuan maka penulis menggunakan kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Pertimbangan yang peneliti gunakan adalah:

- a. Pemilik kolam pemancingan Padang *fishing club*.
- b. Karyawan kolam pemancingan yang sudah lama bekerja di kolam pemancingan Padang *fishing club*.
- c. Pemancing yang sudah rutin dan tidak berpindah-pindah memancing dari kolam pemancingan Padang *fishing club*.
- d. Keluarga pemancing yang terdiri dari istri dan anak pemancing.

Jumlah informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan azas kejenuhan data yang artinya tidak ada pembatasan berapa jumlah informan dalam penelitian ini. Pengambilan informan dihentikan jika dalam proses penelitian tidak ditemukan lagi variasi-variasi jawaban..

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi yang dilakukan yaitu *participant observation*. Peneliti tidak memberitahukan kepada kelompok yang akan diselediki. Peneliti dengan sengaja menyembunyikan bahwa kehadirannya di

tengah-tengah kelompok yang diseledikinya.²⁴ Dalam observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati langsung secara cermat berdasarkan apa yang dilihat dan didengar serta mencatat hal-hal yang dianggap perlu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung tentang perubahan orientasi memancing pada Kota Padang. Observasi pertama kali dilakukan pada tanggal 2 Maret 2012, setelah keluar surat penelitian, penulis hanya mengamati pemancing dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti interaksi sesama pemancing, jumlah pemancing dan melihat pemancing dalam memancing berdasarkan aturan yang telah ditetapkan pemilik kolam. Observasi selanjutnya yaitu melihat pada perlombaan memancing, adanya hiburan yang diadakan oleh pemilik kolam, seperti adanya kafe yang disediakan bagi pengunjung yang di dalamnya terdapat sarana untuk bersantai seperti tempat bernyanyi berupa Entertainment KN 7000 dan tempat makan bagi pemancing. Selain itu penulis juga melihat keadaan rumah pemancing, cara pemancing berinteraksi dengan istri dan anaknya.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam untuk mendapatkan data secara lengkap dan tepat tentang perubahan orientasi memancing pada masyarakat Kota Padang. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur dan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat dilapangan.

Wawancara yang pertama kali dilakukan yaitu dengan pemilik kolam pancing, karyawan kolam pancing, pemancing dan keluarga pemancing. Dalam melakukan wawancara dilakukan berulang kali, maksudnya apabila informan

²⁴ George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, hal 63.

yang diwawancarai sedang tidak mau diganggu, maka penulis berhenti mewawancarai.

Selama melakukan penelitian, banyak hal yang peneliti alami, terutama sekali dalam mewawancarai informan sesuai dengan prosedurnya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti mendapat perlakuan yang baik dari informan yang diwawancarai, sehingga hal ini mempermudah peneliti untuk mendapatkan informan sesuai dengan yang diharapkan. Tidak semua pemancing dan keluarga mau diminta wawancara sesuai dengan tujuan penelitian, karena informan sibuk dan fokus dalam memancing, keluarga dari pemancing selalu memberikan data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Akan tetapi, semua proses tersebut tidak menghalangi ditemukannya maksud-maksud dan tujuan penelitian.

Untuk mendapatkan data dokumentasi, peneliti mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data ini dapat diperoleh di perpustakaan dan instansi terkait seperti Kantor Kelurahan Kuranji, Kantor Kecamatan Kuranji dan BPS Kota Padang.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan tentang perubahan orientasi memancing di Kota Padang. Sedang data sekunder adalah data yang diperoleh dari data tertulis yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian.

5. Triangulasi Data

Pengujian keabsahan data penelitian ini penulis melakukan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data lain sebagai data pembanding.

a. Teknik

Triangulasi data dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap para informan, kemudian dicek ulang kepada informan yang berbeda. Maksudnya, keterangan atau data yang didapat dari informan akan dibandingkan dengan keterangan yang diberikan oleh informan lain sampai data yang diperoleh jenuh sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologi.

b. Sumber

Triangulasi dilakukan pada informan yang terdiri dari pemancing dan lingkungan sekitar pemancing. Keterangan yang didapatkan dari salah satu informan akan dibandingkan dengan keterangan yang diberikan oleh informan lainnya, lalu membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian penulis membaca ulang data secara sistematis dan memeriksa data berulang kali sehingga data tersebut dapat dipercaya dan dijamin kebenarannya. Data dianggap valid jika data yang diperoleh sudah relatif sama dari sumber yang berbeda, sehingga kesimpulan dapat diperoleh dan kesahihannya dapat dipertanggungjawabkan secara metodologi.

c. Waktu

Waktu pengamatan dilakukan pada sore hari hingga malam hari, karena pada saat itulah waktu yang disediakan oleh pemilik kolam pancing.

6. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik *Interaktif Analysis* yang terdiri dari tiga tahap yakni *reduksi data*, *display data* dan

verifikasi. Tujuan dipakainya analisis ini adalah untuk mendapatkan kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data. Cara analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan atau mempertegas selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan wawancara dengan pemilik kolam pancing, karyawan kolam pancing, pemancing dan keluarga pemancing yang terdiri dari istri dan anak pemancing yang dilakukan dengan cara menyusun dan memberikan kategori pada tiap-tiap pertanyaan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi, diolah, dipilih, disederhanakan, difokuskan, mengubah data kasar kedalam catatan lapangan.

b. *Display* data atau penyajian data

Display data merupakan proses penyajian data ke dalam bentuk tulisan dan tabel, dengan melakukan *display* data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan analisis. Pada tahap *display* data ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya.

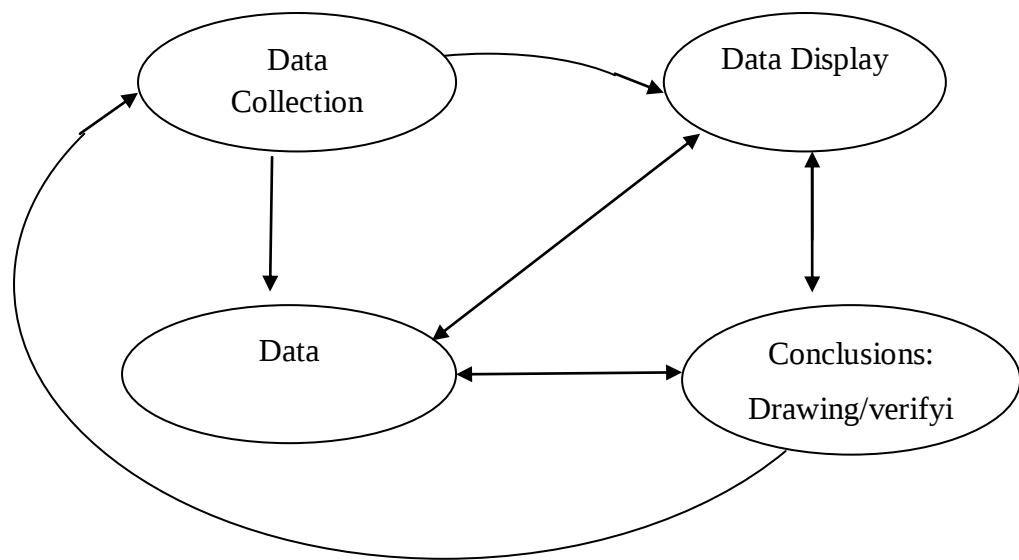
Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel, tabel akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (verifikasi). Data yang diperoleh melalui wawancara dengan pemancing,

karyawan kolam pancing dan keluarga pemancing disimpulkan dan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Verifikasi/penarikan kesimpulan berdasarkan pada informasi yang diperoleh di lapangan, meninjau kembali catatan di lapangan, melakukan interpretasi data, selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang bersifat penting, dan jika dirasa sudah sempurna, maka hasil penelitian ditulis dalam bentuk laporan akhir. Sehingga dapat memberikan penjelasan dengan jelas dan akurat tentang perubahan orientasi memancing dan konsekuensi dari kegiatan memancing.

Miles & Huberman menjelaskan uraian tersebut pada skema model Interaktif Analysis Miles dan Huberman seperti di bawah ini:



Gambar 1: (Skema Model Interaktif Analysis Miles dan Huberman)²⁵

²⁵ Bungin Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, hlm 69.

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA PADANG

A. Kondisi Geografis Kota Padang

Kota Padang adalah ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di sebelah pantai barat pulau Sumatera, berada 0° 44' 0" dan 1° 08' 35" Lintang Selatan serta antara 100° 05' 05" dan 100° 34' 09" Bujur Timur. Pada awalnya luas Kota Padang adalah 33 Km², yang terdiri dari 3 Kecamatan dan 13 buah Kampung, yaitu Kecamatan Padang Barat, Padang Selatan dan Padang Timur, dengan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1980 tanggal 21 Maret 1980 wilayah Kota Padang menjadi 694,96 km² atau setara dengan 1,65 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan dengan Kecamatan terluas adalah Koto Tangah yang mencapai 232,25 km².

Secara administratif Kota Padang letaknya berbatasan dengan tiga daerah kabupaten dan satu samudera, yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Solok.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.²⁶

²⁶ Anggi yosrizal, Persaingan antar kelompok pembalap liar di Kota Padang, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNP Padang 2010 (skripsi)

B. Keadaan demografis

1. Jumlah Penduduk

Pada tahun 2009, penduduk Kota Padang telah mencapai 838,190 jiwa meningkat dari sejumlah 819.740 jiwa, meningkat dari sejumlah 819.740 jiwa dari tahun sebelumnya. Kecamatan terpadat jumlah penduduknya adalah Koto Tangah dengan 157.956 jiwa dengan wilayah terluas hingga mencapai 33 persen dari luas Kota Padang. Maka kepadatan penduduknya termasuk sedikit yaitu 680 jiwa/Km². Kecamatan yang paling kecil jumlah penduduknya 23.592 jiwa dan sekaligus paling rendah kepadatannya yaitu 234 jiwa/Km² adalah Bungus Teluk Kabung.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Padang

NO	NAMA KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK(JIWA)
1	Bungus teluk kabung	23.592
2	Lubuk kilangan	42.585
3	Lubuk begelung	104.323
4	Padang selatan	61.967
5	Padang timur	85.279
6	Padang barat	66.102
7	Padang utara	74.667
8	Nangalo	57.523
9	Kuranji	117.694
10	Pauh	52.502
11	Koto tangah	157.950
JUMLAH		838.190

Sumber : Padang dalam angka (BPS 2010)

2. Pekerjaan

Menurut survei yang dilakukan BPS, 41,21 persen dari penduduk Kota Padang yang berumur 10 tahun keatas adalah pekerja atau sementara tidak bekerja, kemudian jumlah pencari kerja yaitu 2,17 persen dari penduduk berumur 10 tahun ke atas. Sisanya sebesar 56,62 persen adalah bukan angkatan kerja, termasuk di dalamnya adalah orang yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan lain-lain. Sedangkan persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas bekerja menurut lapangan usaha dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha.

NO	LAPANGAN USAHA	L	P	JUMLAH(⁰ /o)
1	Pertanian,kehutanan,pemburuan dan perikanan	—	—	—
2	Pertambangan dan pengalihan	6,59	4,34	5,80
3	Industri	0,63	0,00	0,41
4	Listrik,gas,dan air bersih	11,23	9,62	10,67
5	Konstruksi	0,41	0,51	0,45
6	Perdagangan ,hotel dan Restoran	12,08	9,00	11,01
7	Komunikasi dan Transportasi	30,09	37,43	32,05
8	Keuangan	12,81	8,27	11,23
9	Jasa-jasa	2,62	4,56	3,30
10	Lainnya	21,48 2,05	24,72 1,54	22,61 1,87
Jumlah		100	100	100

Sumber : Padang dalam angka (BPS 2010)

3. Pendidikan

Pendidikan masyarakat Kota Padang dapat dilihat dari sarana/fasilitas pendidikan yang tersedia. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan tahun 2010.

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN			JUMLAH %
		LAKI- LAKI	PEREMPUAN		
1	Sekolah dasar	86	13	99	0,48
2	SMP	361	146	507	2,46
3	SMU	4.917	5.104	10.021	48,68
4	D1 dan d3	59	468	527	2,56
5	Serjana muda/D3	907	1,69	2.597	12,45
6	Serjana	2.614	4,22	6.834	12.20
JUMLAH		1.420.531	638.041	20.585	100

Sumber : Padang dalam angka (BPS 2010)

Pendidikan rata-rata informasi yang disebut adalah setara sekolah menengah umum, namun ada juga beberapa diantara mereka berpendidikan sarjana (S1) dan (S2).

C. Kondisi Sosial Budaya

Filosofi *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah* merupakan sebuah filosofi yang banyak dikenal oleh masyarakat luas untuk wilayah Sumatera Barat atau kota Padang. Selain itu juga ada beberapa poin penting tentang gambaran umum keadaan sosial budaya masyarakat Kota Padang antara lain:

1. Masyarakat kota Padang pada umumnya adalah orang Minang (Minangkabau).

2. Garis keturunan orang Minang memakai azas matrilineal.
3. Umumnya laki-laki Minang yang sudah dewasa akan merantau.
4. Merantau bagi orang Minang adalah budaya, tetapi walaupun orang Minang merantau mereka tidak lupa untuk membangun kampung halamannya.
5. Umumnya kantor-kantor pemerintah daerah di Kota Padang mengadopsi arsitektur Rumah Bagonjong (rumah dengan atap yang menyerupai tanduk, yang dikenal dengan sebutan Rumah Gadang).
6. Masakan Padang umumnya pedas.
7. Pada umumnya masyarakat kota Padang diisi oleh orang-orang pendatang dari beberapa kota dalam Provinsi Sumatera Barat²⁷

Penduduk Kota Padang pada umumnya adalah para pendatang dari berbagai daerah, yang memungkinkan untuk penyebaran paham dan nilai-nilai yang dimiliki oleh para pemancing. Hal ini terlihat dari banyaknya para pendatang yang memiliki tujuan tertentu untuk hidup dan menetap di Kota Padang, mulai dari pelajar, mahasiswa, para pekerja dan pencari lapangan pekerjaan. Media massa juga berperan penting dalam membawa pengaruh dan nilai-nilai dari kegiatan memancing yang dilakukan dengan menggunakan *inset* dan memiliki aturan-aturan khusus untuk memancing.

D. Gambaran Kelurahan Kuranji

Kelurahan Kuranji merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Secara geografis Kelurahan ini terletak pada

²⁷ Anggiyosrizal, Persaingan antar kelompok pembalap liar di Kota Padang, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNP Padang 2010 (skripsi)

ketinggian 25 meter dari permukaan laut. Kelurahan ini mempunyai curah hujan rata-rata 414 Mm/tahun, bersuhu 28,5°-31,5° pada siang hari dan 24.0°C-25,5°C pada malam hari. Wilayahnya berdekatan dengan daerah perbukitan sehingga suhu udara terutama pada malam hari terasa sejuk.

Secara administratif, Kelurahan Kuranji memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Gunung Sarik.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pasar Ambacang.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gunung Sarik dan Korong Gadang.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lambung Bukit.

Kelurahan Kuranji terletak $\pm 9,07$ Km dari Ibu Kota Propinsi, sedangkan dari pusat Kota ± 9 Km dari pusat Kecamatan ± 7 Km. Jarak tersebut dapat ditempuh dengan alat transportasi umum maupun dengan transportasi pribadi²⁸

E. Padang *fishing club*

Kolam pancing yang berada pada lokasi penelitian ini terletak di Kelurahan Kuranji dengan Nama Padang *fishing club*. Pada kolam pancing ini terdapat 3 buah kolam pancing yang dijadikan oleh masyarakat untuk sarana memancing yang ada sejak tahun 1988 sampai sekarang. Kolam pemancingan yang ada di Kelurahan Kuranji dijadikan sebagai alternatif untuk melepaskan lelah dan mengisi waktu luang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil satu buah kolam pancing sebagai objek penelitian. Kolam pancing yang dimaksud di sini

²⁸ BPS Kota Padang tahun 2010

adalah kolam pancing milik Bapak Irwan (43 tahun). Pak Irwan sehari-hari bekerja di Dinas Sosial Kota Padang.²⁹

Pada awalnya pak Irwan tidak mempunyai kolam pemancingan. Kolam pancing yang ada pada saat sekarang ini merupakan peninggalan kakaknya yang sudah meninggal dan diwarisi kepada pak Irwan. Kolam pemancingan ini sebelumnya hanya tempat pemancingan untuk aturan harian dan perlombaan memancing, semenjak pak Irwan mengelola kolam pemancingan ini dari tahun 2008 sampai sekarang banyak kegiatan yang dilakukan, hal ini disebabkan tingginya peminat pemancing melakukan kegiatan memancing di kolam ini. Selain hobi memancing pak Irwan juga memiliki banyak relasi. Kegiatan yang dilakukan pada kolam ini berupa Wisata pancing, *Galatama* siang, *Galatama* malam, pancing mania, Entertainment KN 7000 dan wisata pertanian.³⁰

Dalam kesehariannya bapak Irwan sangat dekat dengan warga yang berada disekitar tempat tinggalnya, selain itu ia juga merupakan penduduk asli daerah tersebut, jika ada kegiatan gotong royong bapak Irwan selalu lebih dahulu ke lapangan dan begitu juga dengan kegiatan lainnya. Disela-sela kesibukannya sebagai kepala Dinas Sosial Kota Padang, beliau menyempatkan diri untuk merawat kolam pancing miliknya dan juga dibantu oleh karyawan yang bekerja di kolam tersebut. Dalam sebulan Bapak Irwan melakukan sekali pergantian air kolam dan menambahkan ikan yang baru kedalam kolam karena ada ikan yang mati. Pada waktu pergantian air kolam tersebut menghentikan kegiatan memancing selama tiga hari.

²⁹ Nanda, pegawai kolam pancing Padang *Fishing Club*, Kuranji, wawancara, 5 April 2012

³⁰ Taufik, pekerja kolam pancing, Padang *Fishing Club* Kuranji, wawancara, 11 April 2012

Pada kolam pemancingan ini terdapat 3 buah kolam pancing dengan ukuran kolam dengan panjang 100 meter dan lebar 20 meter untuk kolam dengan aturan *galatama* siang dan ukuran kolam untuk aturan *galatama* malam dengan panjang 80 meter dan lebar 15 meter dan kolam pemancingan khusus untuk perlombaan dengan panjang 150 meter dan lebar 50 meter berupa sawah yang dijadikan tempat memancing setelah masa panen padi, perlombaan ini dilakukan 2 kali dalam setahun.

Pada kolam pemancingan ini juga disediakan tempat penangkaran ikan yang dijadikan bibit untuk kegiatan memancing, kolam pancing ini menyediakan lapak-lapak dan tenda yang sudah diberi nomor pada peserta pancing untuk tempat duduk bagi pemancing.³¹ Bibit ikan yang ada di kolam pancing ini disuplai dari Rangkinang, Maninjau Aie Dareh dan Pasaman berupa ikan Mas dan ikan Nila. Pada tanggal 25 Maret 2012 terakhir diadakan lomba memancing yang diadakan dalam rangka ulang tahun Bank Nagari yang ke 50 tahun.

F. Aturan kegiatan memancing pada kolam pemancingan Padang *Fishing Club*.

Berdasarkan salah satu situs yang pernah penulis akses³², menyebutkan bahwa kegiatan dikolam pancing sudah lama dan mempunyai banyak penggemar dan kegiatan memancing dilakukan dengan rutin setiap minggunya. dalam mancing itu terdapat 7 (tujuh) macam aturan; *gaple*, *galatama*, *kilo angkat*, *ngalapak*, *ngaborong*, *kilo ngebrus* dan *sewa kolam*. Adapun penjelasannya adalah

³¹Yudi, pekerja kolam pancing Padang *Fishing Club*, Kuranji, wawancara, 28 Maret 2012

³²[www.http://pikiran-rakyat.com](http://pikiran-rakyat.com) Diakses Maret 2012

1. Gaple, misalnya sebuah kolam berisi 100 kg yang dibeli setengahnya oleh lima orang seharga Rp 500.000,00 dengan perjanjian terangkat 50 Kg atau dipancing selama dua jam.
2. Galatama yaitu penentuan pemenangnya antara lain: mendapat ikan terberat dan paling banyak memperoleh ikan, sedangkan ikanya tetap menjadi pemilik kolam.
3. Kilo angkat, misalnya hasil 10 pemancing disatukan lalu dibayar meski perolehan masing-masing pemancing tidak sama.
4. Ngalapak, yakni 10 pemancing memborong ikan dalam satu kolam lalu dibuat 10 lapak dengan nomor lapak yang diundi.
5. Ngaborong, para pemancing memborong satu kolam dipancing sampai merasa bosan.
6. Kilo rebus yaitu umpamanya sepuluh orang anggota mancing membeli ikan 100 kg seharga Rp 1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) masing-masing membayar Rp 150.000,00 (seratus lima puluh ribu rupiah) lalu dimasukkan ke dalam dan dipancing oleh anggota mancing tadi selama dua jam atau tergantung kesepakatan meski yang terangkat tidak mencapai 100 Kg.
7. Sewa kolam yaitu mancing dahulu kemudian hasilnya ditimbang dan dibeli (membeli ikan dari pemilik kolam dan si pembeli sendiri yang menangkapnya dengan cara dipancing)

Dalam kegiatan memancing pada kolam pancing tempat penelitian ini, ada terdapat beberapa aturan yang berbeda cara-cara, aturan dan waktu pelaksanaanya, seperti adanya aturan *galatama* siang yang dilaksanakan dimulai dari pukul 15.00

WIB sampai pukul 18.00 WIB. Sedangkan *galatama* malam dilaksanakan pada malam hari dimulai pukul 19.30 WIB sampai 23.00 WIB³³

Aturan pemancingan untuk hari senin sampai dengan jumat *inset* Rp. 25.000 sedangkan untuk hari sabtu, minggu dan hari libur *inset* Rp 35.000. Dalam satu bulan sekali kolam pemancingan ini mengadakan *inset* Rp.50.000 yang berlaku untuk aturan pemancingan diantaranya yaitu *galatama* siang dan *galatama* malam.

- 1) Aturan Galatama siang yaitu penentuan pemenangnya antara lain mendapat ikan terberat dan paling banyak memperoleh ikan, sedangkan ikanya tetap menjadi pemilik kolam yang dilakukan pada siang hari, seperti yang diungkapkan Fauzi³⁴:

“Galatama siang ko mulai manciang dari jam tigo sampai jam 6 sore. Dalam aturan manciang ko sia yang mandapean ikan paliang gadang. Manciang galatama ikan yang wak dapek ndak buliah baok pulang do. Dalam aturan ko hadiah yang diagiah panitia barupo pitih dari juara satu sampai juara tigo.”

Maksudnya:

“Galatama siang ini mulai mancing dari jam tiga sore sampai jam 6 sore. Dalam aturan ini siapa yang mendapatkan ikan paling besar tetapi ikan yang kita dapat tidak bisa dibawa pulang. Dalam aturan ini hadiah yang diberi panitia berupa uang dari juara satu sampai juara tiga.”

³³ Ronald, pekerja kolam pancing Padang *Fishing Club* Kuranji, wawancara, 5 April 2012

³⁴ Fauzi, salah seorang pemancing di Padang *fishing club* Kuranji, wawancara 7 Maret 2012

Hal senada juga diungkapkan oleh Edi³⁵.

“Aturan galatama siang dimulai dari jam tigo, urang yang ka manciang disiko lah tibo sabalum jam tigo tu, ado juo yang lewat jam tigo tu tibo. Aturan ko sia yang mandapean ikan paliang gadang. Lauk tu ditimbang tu diimbauan jo toa bara barek ikan yang didapek dek pamanciang siap tu ditulis namo samo barek ikan, beko sia yang mandapek barek ikan dari nomor 1-3 ,inyo yang jadi pamanang. Dalam aturan ko mandapek pitih dari inset yang dibayia sadoalah pamanciang yaitu Rp.25.000. dari Rp.25.000 ko, Rp.5000 untuk yang punyo kolam, Rp.15.000 untuak hadiah, dan Rp.5000 lai untuak ikan pita.”

Maksudnya:

“Aturan galatama siang ini dimulai dari jam tiga, pemancing sudah datang sebelum jadwal memancing dan ada juga yang lewat datang dari jam tiga, dalam aturan ini siapa yang mendapatkan ikan paling besar, ikan yang didapat oleh pemancing diumumkan dengan menggunakan toa berapa berat ikan yang didapat pemancing lalu ditulis nama pemancing dan berat ikan yang didapatkan, siapa yang mendapatkan ikan paling besar dari nomor 1 sampai nomor 3 dialah yang menjadi pemenang. Dalam aturan ini pemenang mendapatkan uang dari inset yang dibayar semua pemancing yaitu Rp.25.000. dari uang Rp.25.000 ini Rp.5000 untuk kolam, Rp 15.000 untuk hadiah dikali banyak pemenang, dan Rp.5000 untuk ikan pita”

Dari penuturan yang disampaikan oleh informan di atas, dapat disimpulkan bahwa aturan galatama siang merupakan kegiatan yang aturanya dilakukan pada siang hari dengan persyaratan bagi pemancing yang mendapatkan ikan paling besar dan pemenang dari aturan ini mendapatkan hadiah berupa uang. Pemenang dari aturan ini dari juara 1 (satu) sampai juara 3 (tiga).

³⁵ Edi, salah seorang pemancing di Padang *fishing club* Kuranji, wawancara 7 maret 2012

- 2) Aturan *galatama* malam yaitu penentuan pemenangnya antara lain mendapat ikan terberat dan paling banyak memperoleh ikan, sedangkan ikannya tetap menjadi pemilik kolam yang dilakukan pada malam hari, seperti yang diungkapkan Amblay³⁶, sebagai berikut:

“Galatama malam ko aturanyo ampie samo jo aturan siang hari, cuman bedanyo wakatu malam jo siang hari, kalo galatama malam ko mulai dari jam 7 sampai jam 11”

Maksudnya:

“Galatama malam ini aturanya hampir sama dengan aturan galatama siang, Cuma bedanya waktu melakukan galatama malam dilakukan pada malam hari dimulai dari pukul 19.00 WIB sampai pukul 23.00 WIB”

Hal senada juga diungkapkan oleh Epi³⁷

“Mancing malam ko apuang panciang diagih starlet warna hijau supayo ndak ramang-ramang apuang panciang tu dijujuik lauk, untuak aturan malam insert Rp. 25.000 untuak hari Senin sampai Jumat, untuak hari Sabtu, Minggu jo almanak merah inset nyo tu Rp.35.000”

Maksudnya:

“Mancing malam apung-apung pancing diberi starlet warna hijau supaya tidak remang-remang apung pancing ditarik ikan, untuk aturan malam insert Rp.25.000 untuk hari Senin sampai Jumat, untuk hari Sabtu, minggu dan kalender merah, insertnya Rp.35.000”

Dari penuturan yang disampaikan oleh informan diatas, dapat disimpulkan bahwa aturan *galatama* malam merupakan kegiatan yang aturanya dilakukan pada malam hari dengan persyaratan bagi pemancing

³⁶ Amblay, salah seorang pemancing di Padang *fishing club* Kuranji, wawancara 7 maret 2012

³⁷ Epi, salah seorang pemancing di Padang *fishing club* Kuranji, wawancara 7 maret 2012

yang mendapatkan ikan paling besar dan pemenang dari aturan ini mendapatkan hadiah berupa uang. Kegiatan pada aturan galatama malam dilakukan pada pukul 19.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsionalisme struktural oleh Talcott Parson. Suatu fungsi (*function*) adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Menurut Parson ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem yang dikenal dengan AGIL yaitu *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latensi* (L) atau pemeliharaan pola.

Hasil penelitian mengungkapkan perubahan orientasi memancing masyarakat Kota Padang antara lain (1) Memancing untuk terapi, merupakan kegiatan memancing yang digunakan sebagai sarana untuk penyembuhan penyakit seperti darah tinggi dan mag dan juga terapi dari kejenuhan dari pekerjaan, (2) memancing sebagai wisata, merupakan kegiatan memancing yang dilakukan dengan tujuan untuk berwisata dan melepas dengan menggunakan sarana kolam pemancingan (3) memancing untuk mendapatkan hadiah, merupakan kegiatan memancing yang dilakukan dengan tujuan ingin mendapatkan hadiah yang disediakan pemilik kolam bagi pemenang.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan, telah menjelaskan bagaimana perubahan orientasi memancing masyarakat Kota Padang yang melakukan kegiatan memancing di kolam pancing Padang *fishing club*. Fokus penelitian ini masih

terbatas pada Konsekuensi dari perubahan orientasi memancing. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang fungsi laten dari kegiatan memancing.

DAFTAR PUSTAKA

- Huberman, Micheal A, Milles, Matthew B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia
- Koenjaraningrat, 1990. *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta : PT. Persada Karya
- Lemhanas. 1995. *Pembangunan Nasional*. Jakarta : Balai Pustaka- Lemhanas
- Maleong, Lexy. J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Persada Karya
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung : Tarsito
- Putra, Dicky. 2004. *Inventarisasi Usaha-Usaha Kolam Pemancingan Ikan di Kota Padang. Skripsi*. Jurusan ISP FIS UNP : Padang
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sitorus, MT Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif Suatu Pengenalan*. Bogor: Fakultas Pertanian IPB
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soejono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sutinah, Bagong Suyanto (ed). 2005. *Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Syarif, Azhari. 2006. *Studi Agrowisata Pemancingan Ikan di Kota Bukittinggi*. Skripsi Jurusan Geografi FIS UNP : Padang
- <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/072006/22/99suratpembaca.html>.
Di akses 30 desember 2010.
- [http://: /kegiatan-kegiatan-waktu-luang.html](http://kegiatan-kegiatan-waktu-luang.html), diakses 12 juli 2010
- [html ///F:Memancing sebagai Sarana Melatih Kesabaran _ Apa Kabar Jogja.html](http://F:Memancing%20sebagai%20Sarana%20Melatih%20Kesabaran%20_%20Apa%20Kabar%20Jogja.html),
diakses 12 mei 2012

<http://monitorindonesia.com/>). Diakses Januari 2011

http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Padang#Geografi, diakses 10 februari 2012

<http://official> weblog zanikhan.com. Tinjauan umum tentang terapi. Diakses tanggal 18 mei 2012

<http://st01.stormloader.com>. diakses 8 Juli 2012